



IMPLEMENTASI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PENGUATAN PROFIL RAHMATAN LIL 'ALAMIN TEMA KEARIFAN LOKAL DI MI RADEN PATAH

Hayatus Sa'adah¹, Muhammad Sulistiono², Fita Mustafida³

e-mail: 122001013015@unisma.ac.id, 2muhammad.sulistiono@unisma.ac.id,
3fita.mustafida@unisma.ac.id

Abstrak

The implementation process of Strengthening the Pancasila Student Profile and Strengthening the Rahmatan Lil 'Alamin Profile at MI Raden Patah on the Local Wisdom Theme includes planning, implementation and results of implementation. The location of this research is MI Raden Patah, Lebo-Madiredo Hamlet, Pujon District, Malang Regency. This research uses a qualitative descriptive approach and uses a case study method. This research aims to get an in-depth picture of how to implement the strengthening of the Pancasila student profile and rahmatan lil 'alamin local wisdom themes at MI Raden Patah. The results of this research are planning for the implementation of strengthening the Pancasila student profile and the Rahmatan Lil' Alamin student profile at MI Raden Patah with the theme of local wisdom, including: Forming a Facilitator Team, Determining Themes and Dimensions, and finally Creating Teaching Modules. The implementation of strengthening the profile of Pancasila students and the profile of rahmatan lil' alamin students at MI Raden Patah on the theme of local wisdom includes: Introduction Stage, Contextual Stage, Group Formation, and Action Stage. The results of the implementation of strengthening the Pancasila student profile and the Rahmatan Lil' Alamin student profile at MI Raden Patah on the theme of local wisdom include: Showing work results in front of the class and presenting project results.

Kata kunci: *Implementation, local wisdom, strengthening the student profile of Pancasila and rahmatan lil 'alamin,*

A. Pendahuluan

Pendidikan Indonesia mengalami beberapa perubahan dalam dua atau tiga tahun terakhir, terutama dalam hal kurikulum. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan program baru yang disebut kurikulum merdeka. MI Raden Patah adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2023-2024. MI Raden Patah merupakan satuan pendidikan di jenjang Sekolah Dasar yang berdiri pada 11 Mei 1948 yang terletak di Dusun Lebo Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

Kementerian Agama menyambut kebijakan pelaksanaan Kurikulum Merdeka melalui Keputusan Dirjen Pendis nomor 3811 tahun 2022 tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022-2023. MI Raden Patah, salah satu madrasah

yang terdaftar dalam SK tersebut. MI Raden Patah berupaya menerapkan komponen kurikulum merdeka dengan melakukan penyesuaian terhadap lingkungan sekolah. Paradigma Kurikulum Merdeka adalah konsep yang memberikan guru dan siswa kebebasan untuk memilih metode pembelajaran yang mereka inginkan. Karena pendidikan Indonesia telah lama berpusat pada pengetahuan daripada keterampilan.

Di MI Raden Patah, pembelajaran kurikulum merdeka tidak dapat dilaksanakan di semua kelas pada satuan tingkat sekaligus. Oleh karena itu, pada kelas I dan IV tahun pertama penerapan kurikulum merdeka di MI Raden Patah harus diperkenalkan secara bertahap. Karena kegiatan ini tidak termasuk dalam kurikulum sebelumnya, maka dianggap menantang. Oleh karena itu, satuan pendidikan harus meluangkan waktu untuk mempelajari dan menerapkana sesuai dengan panduan yang diterbitkan.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan dengan akses terbuka yang berciri khas Agama Islam. Nilai Islam *Rahmatan lil 'Alamin* merupakan suatu prinsip yang membantu dalam pembangunan dan dimaksudkan agar mampu menyikapi dan menyelesaikan permasalahan serta menyesuaikan dengan sifat, keistimewaan, dan kebutuhan individu agar dapat menerapkan ajaran agama dengan cara pandang yang tepat. Tujuan dari Profil Siswa Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* adalah untuk mempersiapkan lulusan MI Raden Patah dalam mengamalkan nilai-nilai agama yang moderat.

Kurikulum merdeka diterima dengan baik dan mendapat tanggapan positif dari kepala madrasah sebagai pemimpin, waka kurikulum sebagai pengambil kebijakan di bidang pendidikan, dan pengawas sebagai guru, dan siswa sebagai subjek belajar. Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* diharapkan mampu melahirkan generasi nasionalis moderat yang mampu mewujudkan kehidupan nasional yang damai, mendukung demokrasi, toleransi, kebanggaan nasional, cinta tanah air, cinta damai, keadilan sosial, dan keanekaragaman di seluruh dunia.

Indonesia saat ini sedang mengalami krisis identitas yang disebabkan oleh hilangnya budaya dan kearifan masyarakat. Oleh karena itu, MI Raden Patah yang berlokasi di Dusun Lebo-Madierdo, Kecamatan Pujon, memilih tema kearifan lokal guna menumbuhkan rasa ingin tahu dan keterampilan inkuiri melalui eksplorasi pengetahuan dan budaya lokal masyarakat sekitar atau daerah di MI Raden Patah.

Penyelenggaraan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila bertema Kearifan Lokal di MI Raden Patah bertujuan untuk memperkenalkan budaya lokal yang membentuk karakter budaya, serta mempromosikan kearifan budaya lokal dan juga menerapkan kurikulum mandiri dengan Penguatan Profil Siswa. Pelajar Pancasila (P5). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan Proyek Penerapan Profil Siswa Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* Tema Kearifan Lokal.

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap kearifan budaya daerah masing-masing, serta sebagai media penanaman rasa cinta dan karakter

positif terhadap kearifan lokal di lingkungan sekitar MI Raden Patah, maka perlu dilakukan guru memasukkan kearifan lokal ke dalam pembelajaran mereka. Tujuan dari proyek ini adalah untuk memberikan siswa pengalaman dan pengetahuan praktis sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan budaya lokal dalam kehidupan sosial mereka di masa depan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa MI Raden Patah merupakan salah satu madrasah yang menerapkan Kurikulum Merdeka di Kecamatan Pujon-Malang, Kurikulum Merdeka tidak bisa sekaligus diterapkan secara bersamaan pada semua kelas dan harus bertahap. Pada tahun pertama di MI Raden Patah diterapkan pada kelas I & IV. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MI Raden Patah lebih mengarah ke Tema Kearifan Lokal yang bertujuan untuk mengenalkan budaya lokal yang dalam membentuk karakter budaya, serta mengangkat kearifan lokal budaya di daerah MI Raden Patah yang bertepatan di Dusun Lebo-Madiero Kecamatan Pujon.

B. Metode

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini. Menurut Rusandi & Muhammad Rusli (2021) pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian kualitatif di mana peneliti menginvestigasi kejadian atau fenomena dalam kehidupan individu atau kelompok, diminta untuk menggambarkan pengalaman mereka sendiri. Peneliti kemudian mendokumentasikan informasi ini dalam sebuah narasi deskriptif yang mengikuti urutan kronologis. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai bagaimana implementasi penguatan profil pelajar pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* tema kearifan lokal di MI Raden Patah. Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus, karena peneliti ingin menggali satu fenomena dan mempelajari secara mendalam hingga mendapatkan hasil atau realitas. Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dibutuhkan berupa informasi yang berbentuk hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil informasi implementasi penguatan profil pelajar pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* tema kearifan lokal di MI Raden Patah. Lokasi penelitian yaitu MI Raden Patah yang terletak di Dusun Lebo-Desa Madiredo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Penguatan Profil Rahmatan Lil 'Alamin Tema Kearifan Lokal di MI Raden Patah.*

Perencanaan menurut (Mustafida, 2013) jika terdapat perbedaan cara belajar siswa, maka pemilihan materi pembelajaran harus tepat agar semua siswa dapat memahami perbedaan cara belajar siswa dan dapat menerima informasi dari guru dengan benar. Artinya pada tahap pengajaran sebelumnya, guru harus merencanakan atau mengatur sekreatif mungkin apa yang akan terjadi pada saat proses pembelajaran dan guru juga harus memahami kondisi siswanya. Dengan adanya perencanaan implementasi penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil' alamin* di MI Raden Patah dengan tema kearifan lokal menjadi terarah dan tepat sasaran.

a. Pembentukan Tim Fasilitator

Membentuk tim fasilitator adalah langkah pertama dalam perencanaan P5PPRA. Di MI Raden Patah sendiri mempunyai Tim yang terdiri dari gabungan antara guru wali kelas 1A, 1B, 1C dan guru wali kelas 4A,4B,4C dimana tim tersebut melakukan perencanaan tentang pelaksanaan P5PPRA di MI Raden Patah. Jumlah tim fasilitator di MI Raden Patah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.

Peran tim fasilitator/pendidik di MI Raden Patah adalah untuk memfasilitasi akses yang diperlukan untuk proses pengembangan proyek, untuk mendukung anak-anak dalam mengatur dan melaksanakan setiap tahapan kegiatan proyek, dan bersikap terbuka terhadap menerima dan memberikan umpan balik selama dan setelah proyek.

Hal ini dikuatkan oleh teori Khomsariyani, tugas tim fasilitator antara lain membantu kepala sekolah mendukung dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk proses pembelajaran, memfasilitasi proyek atau diskusi yang bertujuan untuk memaksimalkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, dan mengevaluasi proses pembelajaran untuk menentukan apakah pembelajaran telah berhasil mencapai tujuannya (Khomsariyani et al., 2024).

b. Pembentukan Tema dan Dimensi

Di MI Raden Patah sepakat untuk mengambil tema kearifan lokal dengan sub topik minuman tradisional dari tumbuhan empon-empon. Selaras dengan teori Fahrudin & Patmisari, yang menyatakan proyek yang berpusat pada upaya perlindungan dan peningkatan warisan budaya lokal di suatu wilayah atau masyarakat adalah proyek dengan tema kearifan lokal (Fahrudin & Patmisari, 2023). Kearifan lokal merupakan investasi yang tidak kalah penting untuk

ditanamkan kepada siswa agar terbentuk keterampilan, kemampuan, dan kualitas diri yang tidak terlepas dari identitas diri bangsa.

Pelaksanaan program P5PPRA di MI Raden Patah pada tahap pertama yang bertema pada kearifan lokal ini, mengambil Dimensi Kebhinekaan Global dengan elemen mengenal dan menghargai budaya. Hal ini diperkuat dengan teori Santika, yang menyatakan bahwa Dimensi Kebhinekaan Global adalah cara pelajar Indonesia melestarikan budaya luhur, rasa tempat dan identitas, serta keterbukaan pikiran ketika berinteraksi dengan orang-orang dari budaya berbeda (Santika, 2022).

c. Membuat Modul Ajar

Di MI Raden Patah untuk pembuatan modul ajar belum membuat secara mandiri, dikarenakan masih penerapan tahun pertama yakni 2023/2024. Guru di MI Raden Patah masih memakai dari pemerintah yang kemudian di modifikasi disesuaikan dengan kondisi sekolah dan juga sesuai kemampuan guru dan siswa. Hal ini di perkuat oleh teori Budiono yang menyatakan terdapat beberapa langkah bila satuan pendidikan akan melakukan adaptasi dan modifikasi modul. Langkah pertama adalah identifikasi, kemudian modifikasi, dan yang terakhir adalah penyesuaian (Budiono, 2023).

Modul pembelajaran bersifat berbeda dan tepat sasaran, artinya modul tersebut dirancang untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu dan selaras dengan tujuan tersebut. Hal ini diperkuat oleh teori Sulistiono yang menyatakan pendidikan memiliki unsur-unsur untuk mencapai tujuan, salah satunya adalah citra guru untuk mensukseskan pembelajaran, sehingga tercapainya tujuan pendidikan (Sulistiono, 2019).

2. Pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Penguatan Profil Rahmatan Lil 'Alamin Tema Kearifan Lokal di MI Raden Patah.

a. Tahap Pengenalan

Tahap pengenalan ini tujuannya agar siswa di MI Raden Patah tahu tentang tujuan dan manfaat tentang kegiatan P5PPRA tema kearifan lokal terlebih tentang minuman tradisional, dan juga agar siswa tahu mereka akan membuat proyek apa serta alat bahannya seperti apa. Hal ini selaras dengan teori Dewi yang menyatakan pada tahap pengenalan ini merupakan tahap sosialisasi pengenalan tentang kegiatan P5, dimana guru menyampaikan tujuan serta manfaat kegiatan P5 yang akan dilaksanakan (Dewi et al., 2024).

Pada tahap pengenalan, siswa MI Raden Patah mengidentifikasi dan mengembangkan pemahamannya terhadap tema kearifan lokal. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengidentifikasi berbagai bentuk dan tujuan kearifan

lokal yang terdapat di seluruh Indonesia. Setelah itu, siswa diajak untuk mengetahui lebih jauh tentang kearifan lokal wilayah Desa Madiredo. Mereka didorong untuk mengekspresikan kreativitasnya dan belajar tentang sejarah, budaya, dan kemungkinan-kemungkinan yang ada di Desa Madiredo.

b. Tahap Kontekstual

Pada tahap Kontekstual siswa mengaitkan dan menggali permasalahan di lingkungan sekitar MI Raden Patah yang terkait dengan topik minuman tradisional. Misalnya minuman tradisional ini banyak akan manfaatnya bagi kesehatan tubuh, kemudian anak-anak zaman sekarangkan jarang sekali minat untuk meminum minuman tradisional sedangkan di daerah desa Madiredo banyak sekali tumbuhan empon-empon.

Hal ini juga diperkuat oleh teori yang menyatakan tujuan pembelajaran kontekstual adalah membantu siswa menghubungkan materi yang dipelajarinya dengan lingkungan dunia nyata. Selain materi, siswa dapat menghubungkannya dengan pengalaman dunia nyata agar pembelajaran menjadi relevan dan tertanam secara mendalam sehingga mereka tidak cepat melupakan apa yang telah dipelajari (Saraswati et al., 2022).

c. Pembentukan Kelompok

Dalam pelaksanaan membuat proyek minuman tradisional dari tumbuhan empon-empon dikerjakan secara berkelompok. Tujuanya dimana pada tahap ini siswa mendiskusikan tentang hal yang terkait dapat membantu siswa menyelesaikan proyek. Siswa dan guru melakukan tanya jawab seputar tentang yang akan dilakukan di tahapan aksi nanti. Setiap kelompok mendiskusikan akan menetapkan tanaman jahe, atau kunyit, atau temulawak yang akan dijadikan bahan utama jamu pada kelompok mereka dan juga pembagian alat dan bahan antar kelompok.

Hal ini diperkuat oleh teori Hafni, yang mengatakan siswa merasa lebih mudah untuk belajar dan berkolaborasi, berbagi ide satu sama lain, dan merasa memiliki untuk mencapai tujuan pembelajaran baik secara individu maupun sebagai kelompok ketika mereka terlibat dalam pembelajaran kolaboratif (Hefni, 2020).

d. Tahap Aksi

Pada tahap aksi, dimana siswa menciptakan belajar yang menyenangkan dengan membuat proyek. Sebelum melakukan aksi pembuatan minuman tradisional, siswa dan fasilitator menyiapkan alat dan bahan dan juga menentukan tumbuhan empon-empon jenis apa yang akan digunakan dalam pembuatan proyek.

Siswa menerapkan apa yang telah mereka pelajari dari tahap sebelumnya ke dalam praktik. Siswa dapat menggali kemampuan kognitifnya, dan mengasah kemampuan psikomotoriknya melalui pembelajaran berbasis proyek. Dengan itu, siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dalam pembuatan minuman tradisional dari tumbuhan empon-empon. Pada titik ini, kreativitas menjadi salah satu bidang yang ditekankan.

Hal ini diperkuat dengan teori Fatmawati yang menyatakan bahwa siswa diharapkan dapat menuangkan gagasannya melalui penciptaan karya atau produk yang berdasarkan kreativitasnya (Fatmawati, 2024). Selaras dengan teori Nur'aini yang menyatakan bahwa dengan kemampuan berpikir kreatif yang diwujudkan dengan berbuat, berkarya, dan berubah bersama berkolaborasi dengan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar peserta didik (Nur'aini, 2023).

3. Pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Penguatan Profil Rahmatan Lil 'Alamin Tema Kearifan Lokal di MI Raden Patah.

a. Menampilkan Hasil Karya di Depan Kelas

Tahap pertama di MI Raden Patah dalam hasil pelaksanaan P5PPRA Tema Kearifan Lokal dengan Dimensi Kebhinekaan Global dan sub topik minuman tradisional adalah dengan menampilkan hasil karya di depan kelas. Setelah melakukan aksi pembuatan proyek minuman tradisional dari tumbuhan empon-empon, siswa MI Raden Patah menghasilkan produk minuman tradisional dari tumbuhan empon-empon. Kemudian siswa menampilkan hasil karyanya yang berupa minuman tradisional dari tumbuhan empon-empon di depan kelas dengan sesuai kelompoknya.

Hal ini diperkuat oleh teori Seriana yang menyatakan siswa menciptakan suatu produk dari kearifan lokal yang telah diamati dan nantinya akan dipamerkan menjadi sebuah produk (Seriana et al., 2023). Hal ini selaras dengan teori Indrawati yang menegaskan bahwa perayaan hasil ini dapat berupa pameran atau gelar karya P-5. Gelar karya P-5 ini, dilaksanakan setelah segala rangkaian kegiatan P-5 telah selesai. Para kelompok akan memamerkan hasil-hasil produknya (Indrawati et al., 2024).

b. Mempresentasikan Hasil Proyek

Mempresentasikan setiap tahap-tahap proses pembuatan minuman tradisional ini di depan kelas secara berkelompok dan bergantian. Dengan kegiatan ini, bertujuan agar siswa dapat recalling kembali mulai dari pengenalan tanaman empon-empon hingga proses pembuatannya dan melatih siswa agar memiliki rasa percaya diri dan mengasah kemampuan berbicara,

mampu mempresentasikan hasil karya mereka sendiri, dan siswa dapat bekerja kelompok.

Hal ini diperkuat oleh tori Arifah & Utami yang menyatakan bahwa siswa menampilkan produk jadi yang telah dibuatnya secara berkelompok. Mereka mengawali dengan memberikan gambaran tentang peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk membuat minuman khas Indonesia Kemudian mereka memberikan penjelasan pembuatannya (Arifah & Utami, 2023).

Siswa kemudian diminta untuk menilai tugas yang telah mereka selesaikan pada saat ini. Guru melakukan latihan recall atau tanya jawab tentang tugas yang telah diselesaikan. Siswa diajak untuk menceritakan pengalamannya membuat jamu, bahan-bahan yang dibutuhkan, dan peristiwa-peristiwa berkesan apa saja yang terjadi selama pelaksanaan proyek guna menilai pemahaman anak terhadap ilmu yang telah dipelajari.

Hal itu selaras dengan teori Rocmah & Safitri yang menegaskan bahwa dalam latihan refleksi, anak diminta mengingat kembali apa yang telah mereka lakukan, apa yang mereka rasakan, dan manfaat apa yang bisa mereka peroleh. Setelah itu, anak-anak diminta untuk menulis bersama guru. Hal ini dimaksudkan sebagai analisis komparatif terhadap aktivitas-aktivitas pelaksanaan P5 anak sebelumnya (Rocmah & Safitri, 2024).

D. Simpulan

Perencanaan implementasi penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil' alamin* di MI Raden Patah dengan tema kearifan lokal sangatlah penting. Karena, dengan adanya perencanaan menjadi terarah dan tepat sasaran. Perencanaan implementasi penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil' alamin* di MI Raden Patah dengan tema kearifan lokal antara lain: Pembentukan Tim Fasilitator, Menentukan Tema dan Dimensi, dan yang terakhir Membuat Modul Ajar.

Pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil' alamin* di MI Raden Patah tema kearifan lokal, siswa MI Raden Patah berpartisipasi aktif dalam proses pembuatan proyek, yang memberi mereka pengalaman memperluas pengetahuan mereka sendiri. Pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil' alamin* di MI Raden Patah tema kearifan lokal antara lain: Tahap Pengenalan, Tahap Kontekstual, Pembentukan Kelompok, dan Tahap Aksi.

Hasil Pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil' alamin* di MI Raden Patah tema kearifan lokal tentunya ada hasil pelaksanaan entah berupa hasil karya siswa maupun perubahan sikap siswa. Hasil Pelaksanaan

penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil' alamin* di MI Raden Patah tema kearifan lokal antara lain: Menampilkan hasil karya di depan kelas dan Mempresentasikan hasil proyek.

Daftar Rujukan

- Arifah, N. A., & Utami, R. D. (2023). Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.10990>
- Budiono, A. N. (2023). Analisis Persepsi Komite Pembelajaran dan Praktik Baik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 5(2), 5340–5352. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1278>
- Dewi, R. K., Attalina, S. N. C., & Hamidaturrohman. (2024). *Analisis Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Tema Kearifan Lokal Kabupaten Jepara di Sekolah Dasar*. 10.
- Fahrudin, R., & Patmisari. (2023). Proyek Kewirausahaan, Kearifan Lokal, Rekayasa Dan Teknologi Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 940–953. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.2282>
- Fatmawati, M. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membangun Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *JIPPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1), 203–218.
- Hefni, H. (2020). Pembelajaran Pbl Melalui Lesson Study Learning Community (LSLC) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sosiologi di STKIP PGRI Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 892–901.
- Indrawati, R., Dwijayanti, I., & Sumarno. (2024). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" Siswa Kelas IV SDN Lamper Kidul 01 Kota Semarang*. 10(5), 514–520.
- Khomsariyani, E., Alfarisa, F., & Robiansyah, F. (2024). *Evaluasi Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Model CIPP Pada Sekolah Dasar di SD IT Bina Bangsa*. 11, 315–332.
- Mustafida, F. (2013). Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 77–96.

- Nur'aini, S. (2023). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah / Madrasah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1), 84–97.
- Rocmah, L. I., & Safitri, S. G. (2024). Implementasi Pembelajaran Proyek dalam Program Profil Pelajar Pancasila Anak Usai Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 242–253.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.516>
- Santika, I. W. E. (2022). Penguatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Bali dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1349–1358.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6472/4851>
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Riza Indriyani, & Septionita Suryaningsih. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185–191. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>
- Seriana, Wahyuningsih, F. S., Khairani, P., & Sitorus, F. R. (2023). Penerapan Kearifan Lokal Syair Manoe Pucok Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 5(2), 108–118. <https://doi.org/10.34012/bip.v5i2.3819>
- Sulistiono, M. (2019). *Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori dan Praktik. Dalam Sa'adullah (ED). Intelegensia Media.*